

**KONSEP UMMAH RAHMATAN LIL ‘ALAMIN
(Studi Atas Pemikiran Hasyim Muzadi)**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Dirasah Islamiyyah**



Oleh

Syaiful Anam

NIM. F09214114

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Syaiful Anam

NIM : F09214114

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN SunanAmpel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Juli 2016

Saya yang menyatakan,

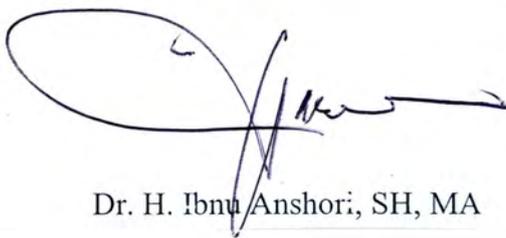

METERAI
TEMPEL
TGL
81C32AEF292637944
6000
ENAM RIBURUPIAH

Syaiful Anam

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Syaiful Anam ini telah disetujui
pada tanggal 21 Juli 2016

Oleh
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop on the left and a series of horizontal strokes extending to the right.

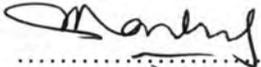
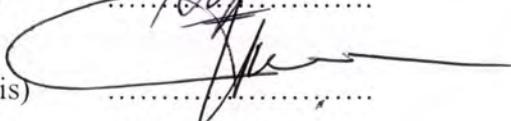
Dr. H. Ibnu Anshori, SH, MA

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Syaiful Anam ini telah diuji

Pada tanggal 25 Agustus 2016

Tim Penguji:

1. Prof. Masdar Hilmi, MA, Ph.D (Ketua) 
2. Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I (Penguji) 
3. Dr. H. Ibnu Anshori, MA (Sekretaris) 

Surabaya, 25 Agustus 2016

Direktur,




Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag.
NIP. 195601031985031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Syaiful ANAM
NIM : F09214114
Fakultas/Jurusan : Dirasah Islamiyah
E-mail address : Syaiful1987@yahoo.co.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

tipsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

konsep umum Rahmatan lil Alamin (sifat) Atas Pemikiran
Hasyim Muzaki

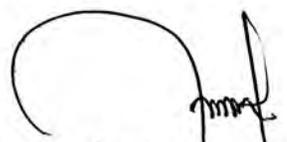
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28- Oktober-2016

Penulis


(Syaiful Anam)
namaterang dan tandatangan

bermunculan kelompok-kelompok fundamental mengatasnamakan agama. Diantara penelitian terdahulu yang membantu penulis adalah tesis Lelly Andriasanti dalam program pascasarjana Universitas Indonesia pada tahun 2012 yang berjudul *Identitas Islam Moderat Dalam Kebijakan Luar Negeri Indonesia*, dalam penelitian tersebut peneliti mengungkap kebijakan luar negeri Indonesia yang tampak menunjukkan praktik diluar kebiasaan Indonesia yang sejak semula kemerdekannya tidak pernah merefleksikan identitas keislaman dari mayoritas penduduknya kini justru mulai berani menyuarakan identitas Islam dalam nuansa yang lebih spesifik dan moderat. Penelitian ini bernilai plus karena peneliti berusaha meredam Islamphobia yang menemukan puncaknya setelah tragedi 11 September 2001, dan untuk menunjukkan wajah Islam Indonesia yang moderat di mata dunia internasional. Dan dalam hal ini peneliti menggunkan teori peran sehingga bisa menghasilkan temuan yang objektif tentang kebijakan luar negeri. Dalam penelitiannya seharusnya peneliti bisa menjelaskan sebab musabab MUI mengeluarkan fatwa sesat faham *pluralisme* dan diberlakukannya perda shar'i di Aceh, sehingga hal diatas tidak dianggap bertentangan dengan identitas Islam Indonesia yang moderat yang *rahmatan lil alamin*, dan dunia luar tetap bisa menerima dan memahami keadaan sosio kultural di Indonesia.

Hasil penelitian lain yang menjadi bahan pertimbangan penulis adalah tulisan Mohd Shukri Hanapi “*The Wasatiyyah (Moderation) Concept in Islamic Epistemology: A Case Study of its Implementation in Malaysia*” dalam *International Journal of Humanities and Social Science*. Dalam penelitiannya ia mencoba untuk mengungkapkan bahwa *wasatiyah* merupakan fondasi dari bangunan konsep epistemologi Islam. Konsep ini selanjutnya akan menjadi moderat

yang adil dan menjadi sebuah pendekatan terbaik. Ini semua bertujuan untuk menyeimbangi keekstriman dan aksi-aksi fanatik yang dilakukan oleh kebanyakan orang-orang dalam setiap tindakannya.²⁷

Tulisan ini memberi tahu kita bagaimana pemerintahan Malaysia mempunyai perhatian besar terhadap kerukunan dan keharmonisan masyarakatnya. Penduduk Malaysia yang mayoritas Muslim, dan telah mengakar kuat keislaman dalam setiap umat Muslim di sana. Kekurangan dalam penelitian ini, ia hanya memperhatikan gejala yang terjadi antara penduduk Malaysia saja dan tidak menambahkan data fakta bagaimana perlakuan penduduk Malaysia terhadap para pendatang yang bekerja di negeri Jiran tersebut, karena sering ditemukan aksi kekerasan dan tindakan diskriminasi yang berlawanan dengan konsep *wasatiyyah* yang diangan-angkan pemerintahan Malaysia.

penelitian lain yang menjadi bahan pertimbangan penulis adalah tulisan Sulaiman Dorloh dan Kamarussalam bin Yusuf yang menulis “*Wasatiyyah and Islamic Values in Rainforcing Malay Muslim Ethnic Relations: A Case Study of Thai Wasatiyyah Institute For Peace and Development in Thailand*”, tulisan ini mencoba untuk membangun harmonisasi antar etnik yang ada di Thailand, serta untuk mencegah terjadinya ekstrimisme dan radikalisme yang banyak terjadi di berbagai belahan dunia dewasa ini, serta untuk mempromosikan modernisasi dan perdamaian antar penduduk di Thailand. Konsep ini telah berkontribusi atas keberhasilan bangsa Melayu dibagian Selatan dalam menjaga harmonisasi dengan umat Budha tanpa harus terjadi konflik pertumpahan darah. Konsep *wasatiyyah*

²⁷ Mohd Shukri Hanapi, “*The Wasatiyyah (Modertion) Concept in Islamic Epistemology: A Case Study of its Implementation in Malaysia*” International Journal of Humanities and Social Science, Vol. 4, No.9, (July, 2014), 51.

Pendidikannya, keluarga dll. Karena sukses kepemimpinannya tidak akan bisa terlepas dari faktor-faktor yang membelakanginya.

Berkaitan dengan tulisan-tulisan di atas, ada beberapa titik persamaan dengan penelitian yang akan dibahas penulis saat ini yaitu tentang usaha mengembalikan Islam sesuai dengan cita-citanya dengan slogan “*rahmatan lil ‘alamīn*” sebagai solusi dari berbagai macam masalah yang terjadi belakangan ini.

Maka dengan penelitian ini penulis berusaha mengungkap apa yang belum diungkap peneliti sebelumnya yaitu apa konsep ummah *rahmatan lil alamīn* menurut Hasyim Muzadi. Serta bagaimana gagasan ini dimunculkan dan mengalami proses dan menjadi banyak perbincangan yang selalu hangat untuk diperbincangkan.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam karya ini adalah pendekatan *historis* dan *sosio-kultural*. Pendekatan *historis* dan *sosio kultural* dimaksudkan untuk mendeskripsikan masa lalu dan sejauh mana dimensi sosial budaya yang turut mempengaruhi perkembangan pemikiran Hasyim Muzadi.

2. Sifat Penelitian

Studi yang merupakan penelitian pustaka ini lebih kepada teknik deskriptif analisis. Dalam konteks ini adalah menggambarkan karakteristik dan fenomena yang terdapat dalam masyarakat atau literatur. Dengan kata lain karakter atau fenomena yang dikaji dalam penelitian ini ialah karakter Hasyim Muzadi dengan fenomena yang mempengaruhi pemikirannya. Adapun analisis disini adalah analisis dalam pengertian historis, yakni meneliti akar sejarah yang melatarbelakangi gagasannya, dalam hal ini penulis lebih memfokuskan pada aliran pemikiran Islam

pada penelitian ini, maka diharapkan permasalahan yang diteliti lebih mendalam, alami, holistik dan sistemik.

Tahap kedua, *discovery* dan *interpretation*, merupakan suatu langkah dimana dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat peneliti melaksanakan tahapan lapangan dimana keduanya dilaksanakan secara simultan, karena antara keduanya tidak dapat dipisahkan secara dikotomik. Dan data yang didapat langsung dianalisis.

Untuk mendapatkan data lapangan digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, teknik ini untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan konsep *ummah rahmatan lil 'alamin* atas pemikiran Hasyim Muzadi, dan untuk membantu teknik ini, peneliti mendasarkan pada daftar-daftar pertanyaan yang sudah disiapkan dan tersusun pada sub bahasan teknik pengumpulan data.

Tahap ketiga, *interpretation*, dalam tahapan ini, peneliti membandingkan temuan data lapangan dengan teori-teori relevan dan berkaitan dengan fokus permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Dan sebuah teori akan memunculkan dua kemungkinan, yaitu, temuan lapangan hanya merupakan sumbangan teoritik dalam khazanah teori yang sudah ada, atau temuan lapangan tersebut akan menyumbangkan teori baru dari teori yang sudah ada.

Tahap keempat, *explanation*, yaitu tahapan pelaporan data hasil penelitian yang berwujud dalam bentuk tulisan dan mengkonstruksi secara tekstual konsep *ummah rahmatan lil alamin* atas pemikiran Hasyim Muzadi.

Data-data yang diperoleh dari keempat tahapan tersebut, kemudian di analisis secara saling berhubungan untuk mendapatkan dugaan sementara, sebagai

Salah satu hal yang memperkeruh suasana yakni adanya elemen-elemen yang membuat pemberitaan dan pemahaman miring mengenai Islam, terutama mengenai aksi tak mengenakan yang berkaitan dengan kaum muslim. Barangkali bukanlah hal yang sulit untuk mengatakan dan membuktikan bahwa kebanyakan dari umat Islam tidak setuju dengan aksi-aksi kekerasan tersebut. Namun, berita mengenai muslim ekstrimis nyaris selalu muncul setiap saat bahkan selalu menjadi berita utama, yang biasanya dikarenakan aksi mereka yang mengejutkan dunia. Mereka yang hanya mengenal Islam lewat media massa, pandangan mengenai Islam dan umatnya tampaknya tak bisa lepas dari aksi-aksi yang secara moral sangat memalukan.

Daftar-daftar peristiwa seperti kekejaman yang dilakukan oleh Islamic State of Iraq and Suriah (ISIS), ancaman pembunuhan terhadap para penulis dan pemikir, sikap intoleran kepada kaum perempuan yang dilakukan oleh kelompok Taliban di Afghanistan, bom bunuh diri di berbagai belahan negara yang mengatas namakan agama dengan slogan jihad, tragedi bom bali I dan II, konflik sunni-shiah di Madura dan Jember, pembakaran masjid Ahmadiyah, pembakaran camp Gafatar, dan lain sebagainya, hal ini semua telah memberikan fakta tak terelakkan lagi, bahkan kosa kata Islam sendiri terkadang membangkitkan sentimen negatif mulai dari sikap acuh tak acuh sarat akan kecurigaan hingga ketakutan dan kebencian yang berlebihan.

Mengutip pernyataan Khaled M. Abou El Fadl, bahwa umat Islam haruslah mengambil pandangan kritis dan introspektif terhadap tradisi dan sumber keyakinannya, alasannya adalah: apakah tradisi Islam dan warisan pandangannya memiliki andil terhadap tragedi buruk tersebut, atau apakah kaum muslimin yang

Dalam penelusuran penulis, karya-karya Hasyim Muzadi yang telah di terbitkan menjadi buku ada empat buah karya.

Pertama, Membangun NU Pasca Gusdur (Jakarta: Grasindo, 1999). Buku ini merupakan bangunan gagasan yang mencoba untuk melakukan peneropongan dan penerobosan baru terhadap organisasi yang digelutinya. Ide-ide terkait pembangunan NU ia ulas dalam karyanya tersebut. Meski buku ini lebih tepat dikatakan sebagai promosi gagasan untuk mencalonkan diri dalam muktamar NU. Kendati demikian, promosi karya ini menjadi sisi lain dari Hasyim yang juga mengantarkannya menjadi orang nomor satu di NU.

Kedua, Nahdlatul Ulama di Tengah Agenda Persoalan Bangsa (Jakarta: Logos, 1999). Buku ini membahas sederat pelbagai persoalan yang kini dialami NU. Dimana kelahirannya sebagai organisasi keagamaan dan banyak di latar belakang oleh kekhawatiran terhadap meluasnya pengaruh gerakan pembaharuan yang di motori oleh kelompok Islam modernis. Namun, lambat laun pada perjalanan kemudian NU seakan tak mampu mengelak dari tuntutan zaman yang menghendaki pengambilan peran aktif dalam wilayah politik bahkan terkadang mengharuskan bersinggungan dalam panggung elit kekuasaan-kekuasaan.

Ketiga, Menyembunyikan Luka NU (Jakarta: Logos, 2002). Buku yang ketiga ini mengulas tentang peristiwa-peristiwa yang menimpa NU. Dimana salah satu tokoh kader NU yaitu Gusdur secara mengejutkan telah terpilih menjadi Presiden Indonesia. Sayang, masa kepemimpinannya tidak berlangsung lama karena di kudeta oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR). Pengkudetaan Gusdur dari kursi kepresidenan yang telah di lakukan oleh elit-elit politik berdampak terhadap NU. Peristiwa ini telah menyulut bara api kemarahan warga nahdiyyin di

berbagai daerah yang tidak bisa menerima pengkudetaan tersebut. Pada saat itulah NU mendapat guncangan keras dari berbagai kalangan non-NU dengan tuduhan bahwa NU telah menyulut perpecahan di bumi pertiwi.

Lewat karya ini Hasyim Muzadi mencoba mengurai persoalan yang telah menimpa NU sebagai bagian dari bangsa yang juga memiliki tanggung jawab akan keutuhan NKRI. Dengan kata lain, kehadiran buku ini merupakan klarifikasi akan peristiwa-peristiwa yang telah memojokkan NU sebagai kambing hitam dari perpecahan bangsa.

Keempat, Agenda Strategis Pemulihan Martabat Bangsa (Jakarta, 2004).

Karya ini menjelaskan tentang bagaimana membangun bangsa dan negara Indonesia yang beradab, berkeadilan, bermartabat dan religious. Selain itu, Hasyim juga ingin mengajak anak bangsa bersama-sama membangun Indonesia menumbuhkan rasa percaya dan meninggalkan pelbagai purbasangka yang hanya akan merugikan negara ini.

Dalam buku ini ia ingin menegaskan bahwa pembangunan bangsa tidak bisa dipikul dan menjadi tanggung jawab satu kelompok saja, tapi harus menjadi komitmen dan tanggung jawab segenap warga negara. Karya ini juga membahas berbagai persoalan yang tengah dihadapi bangsa Indonesia dalam melanjutkan proses pembangunan. Karya ini juga lebih mengetengahkan masalah-masalah sosial keagamaan yang tidak terlepas dari kapasitasnya sebagai tokoh masyarakat dan ulama.

Ketika menganalisis gagasan “*rahmatan lil ‘alamin*” yang diusung oleh Hasyim Muzadi dan melihat dari berbagai sudut pandang, baik historis dan filosofis serta perkembangannya. Penulis mengatakan bahwa Hasyim Muzadi adalah tokoh pertama yang mengkampanyekan gagasan tersebut, karena memang gagasan ini ia kampanyekan pada tahun 2002 ketika lagi maraknya perang terorisme. Tidak ditemukan tokoh sebelumnya yang mempunyai gagasan ini kemudian mengkampanyekannya. Gagasan ini populer dan dikenal banyak kalangan baik dalam dan luar negeri ketika pada tahun 2004, 2006 dan 2008 *Internasioanal Conference Of Islamic Scholars (ICIS)* mengadakan konferensi internasional.

Dalam menelusuri apa yang melatar belakangi Hasyim Muzadi memunculkan konsep *rahmatan lil ‘alamin*, yang memang sudah mempunyai basis kuat dalam *al-Qur’an* dan *al-Hadith*. Sedangkan konsep ini menjadi familiar diberbagai kalangan setelah merebaknya isu-isu terorisme dan ekstrimisme dewasa ini. Hasyim Muzadi merupakan tokoh yang telah memfamiliarkan konsep ini pasca tragedi 11 September 2001, karena pada waktu itu merupakan momentum perang terorisme dari Barat ke dunia Islam, yang akhirnya memunculkan berbagai macam sikap keislaman di berbagai belahan dunia, di Malaysia ada *Islam Hadhori* di bawah pimpinan Abdullah bin Ahmad Badawi yang ketika itu masih menjabat sebagai Perdana Menteri, sedangkan di Yordania ada *Islam Wasatiyyah*, yakni Islam yang tidak *taḡarruf* (ekstrim) maupun *irhābi* (terori). Akan tetapi untuk gerakannya sendiri yang di usung oleh ICIS beliau lebih suka mengambil nama yang autentik dengan Islam itu sendiri yakni *rahmatan lil ‘alamin*, walaupun dalam al-Qur’an sendiri yang menjadi objek dalam kalimat “*arsalnāka*” adalah Nabi

Muhammad saw, akan tetapi antara Nabi Muhammad dan Islam adalah sepadan dan tidaklah terdapat perbedaaan antara keduanya.

Tidak ada tokoh yang berpengaruh bagi Hasyim Muzadi dalam memunculkan gagasan *rahmatan lil 'alamin* baik dari NU ataupun lainnya, gagasan ini adalah orisinalitas dari pemikirannya yang dimunculkan setelah melihat keadaan umat Islam pasca tragedi 11 September 2001. Walaupun sebetulnya NU dan Muhammadiyah sendiri sudah *rahmatan lil 'alamin*. Dan gagasan ini juga berasal dari pengalamannya dalam memimpin NU. Dan setelah melihat keadaan umat yang mengenaskan, maka Hasyim Muzadi mencari nama yang padanannya sesuai dengan Islam, dan *rahmatan lil 'alamin* adalah nama yang memang terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadith. *Rahmatan lil 'alamin* inilah yang membedakan dengan *fitnatan lil alamin* yang sedang melanda umat.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh Hasyim Muzadi dalam mengkampanyekan gagasan *rahmatan lil 'alamin* yakni. *Pertama*, yang datangnya dari dunia Islam sendiri karena sebagian dari umat Islam sudah terlanjur mengikuti paham trans nasional, seperti halnya HTI. HTI di Indonesia selalu menginginkan dan mau tak mau harus mengikuti HT yang berada dipusatnya yakni *khilafah*. Sedangkan *Mujahidin* yang ajarannya selalu menyeru kepada perang dan kekerasan, Islam tidak diwujudkan sebagai sebuah tatanan tapi sebuah reaksi revolusi. *Kedua*, kendala yang datangnya dari luar Islam yaitu dari liberalisme, kapitalisme, komunisme dan non-muslim yang memang memusuhi Islam dan menginginkan agar Islam dan umatnya tidak pernah maju. *Ketiga*, Umat Islam terkadang tidak memperhatikan ayat dalam Islam itu sendiri. Gerakan *rahmatan lil 'alamin* terkadang di plesetkan menjadi gerakan liberal, bahkan terkadang

wajah Islam dan umatnya sendiri. *Ummah yang rahmatan lil ‘alamin* benar-benar harus bisa di jalankan dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, umat harus mengerti serangan musuh, jika serangan datangnya dari segi ekonomi dan pendidikan misalnya, maka suatu kebodohan jika umat melawannya dengan kekerasan, yang hanya akan membuat masalah baru dan tidak menyelesaikan permasalahan sebelumnya. Maka jika umat Islam benar-benar bisa menjadi *ummah yang rahmatan lil ‘alamin*.

Tesis ini secara khusus mengatakan “save Islam dari umatnya”, setelah penulis melihat dan mengamati apa yang terjadi pada umat belakangan ini, dan perpecahan yang terjadi dalam interen umat perlu segera di atasi. Ibaratkan sedang berlayar, perahunya sudah banyak bocor di sana sini, dan yang disayangkan, sebagian dari kelompok dalam perahu yang bermaksud menambal perahu justru malah semakin memperbesar lobang dan bisa jadi menenggelamkan kapal dan seisinya, karena ketidaktahuannya akan cara menyelamatkan kapal dan isinya. Umat Islam sebagai umat yang beriman dan bernalar, diharapkan bisa menggunakan nalarnya dengan baik dan benar, terlebih lagi ketika umat ini menafsiri al-Qur’an dan al-Hadith, karena kedua sumber tersebut datangnya dari yang maha bijaksana dan sang maha pengasih lagi penyayang. Maka tugas umat saat ini adalah bagaimana mengembalikan kerahmatan menjadi lil ‘alamin bukan rahmatan lil muslimin semata atau bahkan rahmatan hanya bagi kelompoknya semata.

mendialogkan kesenjangan Barat dan Timur antara lain dengan menggelar sebuah konferensi internasional ilmuwan Islam sedunia yang disebut dengan International Conference Of Islamic Scholars (ICIS). Serta melakukan kunjungan-kunjungan ke berbagai negara-negara di Barat seperti Amerika Serikat dan berkunjung ke Sekretariat WCRP. Thailand Selatan, Shiria, Iran, Pakistan, Vatikan, Uni Eropa, Australia, Inggris, Jerman, Palestina dan Israel, Amerika Serikat, PBB, Asia dan Asean, RAI, OKI, dan IDB. Sedangkan dalam mengkampanyekan rahmatan lil ‘alamin di Indonesia, Hasyim Muzadi bertemu dengan banyak tokoh dan ormas, seperti: Abu Bakar Ba’asyir, HTI, FPI, Jamaah Islamiyyah, PKS, Dengan maksud bagaimana Islam langsung mengisi Indonesia bukan mengubah tatanan kenegaraan yang sudah ada. Hasyim Muzadi berpesan bahwa hal penting yang harus kita lakukan sekarang yakni. *Pertama*, merapikan pemikiran umat. *Kedua*, saling pengertian antara kelompok-kelompok Islam yang ada.

3. Dengan gagasan *rahmatan lil ‘alamin*, Hasyim Muzadi berhasil memperkuat kembali hubungan NU dan Muhammadiyah yang hampir retak disebabkan urusan politik. Maka ketika itu dicapai kesepakatan seperti: *Pertama*, NU-Muhammadiyah tidak perlu lagi untuk menempatkan politik sebagai kebutuhan dan tujuan utama yang mendominasi. *Kedua*, merumuskan kembali agenda aksi bersama untuk kegiatan ekonomi masyarakat, terutama mereka yang berada di kalangan bawah. *Ketiga*, merumuskan program pengembangan kualitas SDM pada masing-masing pihak. *Kelima*, sama-sama mengorientasikan diri untuk bersama mencari solusi atas krisis multi dimensional yang sedang melanda bangsa.

1. Bagi segenap peneliti setelah ini, supaya melanjutkan kajian tentang *ummah rahmatan lil 'alamin* yang telah penulis lakukan terutama dalam mengkaji area-area yang belum bisa penulis jangkau secara lebih mendalam, misalnya tentang bagaimana gagasan ini bisa dengan mudah diterima oleh dunia Barat yang sedang menderita Islam-Phobia, serta bagaimana kelompok-kelompok dalam Islam baik yang liberal maupun ekstrim bisa dengan mudah mengaku kalau kelompok mereka adalah *rahmatan lil 'alamin*.
2. Bagi segenap umat Islam, supaya lebih mengerti terma dari jihad yakni sebuah perjuangan dan bukan peperangan, dan agar lebih meningkatkan kembali ukhuwah serta lebih bisa cerdas dalam menghadapi berbagai macam permasalahan terutamanya yang berkenaan dengan Islam dan umatnya, agar tidak mudah di acak-acak oleh musuh-musuh diluar Islam.
3. Bagi segenap kelompok Islam, agar lebih saling pengertian dan mengerti mana kepentingan kelompok dan mana kepentingan umat Islam. Serta lebih sering bertemu guna untuk membahas permasalahan umat dan mencari solusi bersama. Dan bersama-sama mengkampanyekan gagasan *ummah rahmatan lil 'alamin* guna untuk meningkatkan dan melindungi umat agar bisa benar-benar menjadi *ummah rahmatan lil 'alamin*.
4. Bagi segenap *civitas akademika*, supaya menyempurnakan dan melengkapi hasil penelitian yang telah di capai, agar bisa mendatangkan manfaat yang lebih bagi segenap umat manusia.

- Qur'ān*, Tahqiq: Sofwan Adnan al-Dawudi. Beirut: Dāru al-Qalam, 1991.
- Attas, (al) Syed Muhammad Naquib. *Ma'na Kebahagiaan dan Pengamalannya Dalam Islam*. Kuala Lumpur: Istac, 2005.
- Azra, Azyumardi. *Liberalisasi Pemikiran NU, dalam Mujamil Qomar, NU Liberal: dari Tradisionalisme Ahlussunnah ke Universalisme Islam*. Bandung: Mizan, 2002.
- Baghdadi, (al) Abdul Qahir. *al-Farq bain al-Firaq*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2005.
- Baihāqi, (al) Abu Bakr. *al-Sunan al-Kubrā*, tahqiq: M. Abd Qadir A, juz 10. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2003.
- Baidhawi, (al) Nashiruddin. *Anwar at-Tanzil wa Asrar at-Tāwil*, Juz 3. Beirut: Dar Ihyā al-Turath al-Arabi, 1418.
- Berger, Peter L. & Luckmann, Thomas. *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, Cet ke-10. Jakarta: LP3ES, 2013.
- Bukhari, (al). *al-Jami' al-Musnad as-Shahih al-Mukhtashor min Umur Rasullillah saw wa Sunanuhu wa Ayyamuhu, Shahih al-Bukhari*, juz 4. Beirut: Dār Turuq an-Najāh, 1422.
- Choueriri, Youssef M. *Islamic Fundamentalism*, Terj. Humaidi Syuhud dan M. Maufur. Yogyakarta: Qonun, 2003.
- Dānūri, (al) Abu Bakr Ahmad. *Al-Mujālas wa Jawāhir al-'Ilm*, tahqiq: Ibn Hasan Ali Salman. juz 4. Beirut: Dār Ibn Hazm, 1419H.
- Daud, Wan Mohd Nor Wan. *Epistemologi Islam dan Tantangan Pemikiran Umat*. Islamia. Vol. 2. No. 5. Juni 2005.
- Dorloh, Sulaiman. & Yusuf, Kamarussalam bin. *Wasatiyyah and Islamic Value in Reinforcing Malay Muslim Ethnic Relations: A Case Study of Thai Wasatiyyah Institute For Peace and Development in Thailand* International Journal of Nusantara Islam, Vol. .3, No. 2. 2015.
- Esposito, John L. *Saatnya Muslim Bicara*, Terj. Ahmad Arif, Bandung: Mizan, 2008.
- Faruqi, (al) Ismail Raji. *Al-Tawhid It's Implications for Thought and Life*. Virginia: III T, 1992.
- Fadl, Khaled M. Abou El. *Selamatkan Islam Dari Muslim Puritan*, Terj. Helmi Mustofa. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006.

- Fuad, Hafid. *Pemikiran Hasyim Muzadi dalam International Conference of Islamic Scholars (ICIS)*. Skripsi- Universitas Indonesia, Depok, 2010.
- Fūri, Al-Qādi Muhammad Sulaiman Salman al-Mansur. *Rahmatan Lil ‘Alamin*. Riyadh: Dār al-Salām, 1997.
- Garna, Judistira K. *Teori-teori Perubahan Sosial*. Bandung: PP. Unpad Press, 1992.
- Ghazālī, (al) Abu Hamīd. *Al-Maqsad al-Asmā min Asmā Allah al-Husnā*. Kairo: Maktabah al-Jundi, t.th.
- Hamūsy, Abu Muhamad Maki Ibn Abu Thālib. *Al-Hidāyah ilā Bulūgh an-Nihāyah fi Ilmi Ma’āni al-Qurān wa Tafsiṛuhu, wa Ahkāmuhu wa Jumal min Funūn Ilmihi*, juz 5. Tt: Jami’ah asy-Syariqah, 2008.
- Hambal, Ahmad Ibn. *Musnad al-Imām Ahmad Ibn Hambal*, tahqiq ‘Ādil Mursyid dkk, juz 20. tt: Muassasah ar-Risālah, 2001.
- Harjono, Anwar. *Indonesia Kita Pemikiran Berwawasan Iman-Islami*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Haidar, Ali. *Nahdatul Ulama dan Islam di Indonesia: Pendekatan Fikih dalam Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Hofmann, Murad W. *20 Alasan Barat Membenci Islam*, Terj. Rahmani Astuti. Jakarta: Nafas, 2007.
- Houtart, Francois. *Kultus kekerasan Atas Nama Agama: Sebuah Panorama, dalam Agama Sebagai Sumber Kekerasan*, Ter. Imam baehaqi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Isfihani, (al) al-Raghib. *Mu’jām Mufradāt Alfaḍ al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Fikri, 1972.
- James, William. *The Varieties of Religious Experience*. New York: New American Library, 1953.
- Johnson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. Robert M.Z. Lawang. Jakarta: Gramedia, 1986.
- Kadir, Muslim A. *Ilmu Islam Terapan: Menggagas Paradigma Amali dalam Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Kamil, Sukron. *Pemikiran Politik Islam Tematik: Agama dan Negara, Demokrasi, Civil Society, Syariah dan HAM, Fundamentalisme, dan Antikorupsi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

- Kathir, Ibn. *Tafsīr al-Qurān al-‘Adhīm*, Tahqiq Sami Ibn Muhammad Salamah. Kairo: Dār- Thayyibah, 1999.
- Kebudayaan, Depertemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, eds 3. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Keputusan Mukhtamar Situbondo XXVII Nahdlatul Ulama*, No. 4, Sikap Kemasyarakatan Nahdlatul Ulama. 102.
- Khaldun, Ibn. *The Muqaddimah: An Introduction to History*, terj. Franz Rosenthal. Bollingen Series Princeton University Press, 1989.
- Khadar, Lathifah Ibrahim. *Ketika Barat Memfitnah Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Khan, Muqtader. dalam John L. Esposito, *Siapakah Muslim Moderat? Mengapa Islam Moderat Diperdebatkan? Demi Islam atau Barat? Apa Implikasinya bagi Perang Melawan Muslim Radikal*. Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2008.
- Kirk, Jerome. & Miller, March L. *Reliability and Validity in Qualitative Reseach*. California: Sage Publication.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam, Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan, 1995.
- _____. *Identitas Politik Umat Islam*. Bandung: Mizan, 1997.
- Lauer, Robert H. *Perspektif tentang Perubahan Sosial*, terj. Alimandan SU. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- liliweri, Alo. *Prasangka dan Konflik, Komunikasi Kasih Budaya Masyarakat Multi Kultural*. Yogyakarta: LKiS, 2005.
- Ma’luf, Luwis. *Munjid fi al-Lughah wa A’lām*. Beirut: Dār al-Masyriq, 1986.
- Majid, Muhaimin Abdul. dan Mudzakir, Jusuf. *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, Cet. 4. Jakarta: Kencana, 2014.
- Marwazi, (al) Abu Abdullah Muhammad Ibn Nasr. *Ta’dzīm Qadr as-Sholāt*, juz 2. Madinah: Maktabah al-Dar, 1406.
- Maturidi, (al) Abu Mansur. *Tafsir al-Māturidi, Tawilat Ahl al-Sunnah*, Tahqiq: Majdi Baslum, juz 2. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2005.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.

- Misrawi, Zuhairi. *Pandangan Muslim Moderat, toleransi, terorisme, dan Oase Perdamaian*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010.
- Mohd Shukri Hanapi, “*The Wasatiyyah (Modertion) Concept in Islamic Epistemology: A CaseStudy of its Implementation in Malaysia*” International Journal of Humanities and Social Science, Vol. 4, No. 9. July, 2014.
- Muzadi, Hasyim. *Islam Rahmatan Lil Alamin Menuju Keadilan dan Perdamaian Dunia (Perspektif Nahdhatul Ulama)*, disampaikan dalam: Pidato Pengukuhan Doktor Honoris Causa dalam Peradaban Islam. Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2006.
- _____. *Nahdlatul Ulama: Di tengah Agenda Persoalan Bangsa*. Jakarta: PT Logos Pencari Ilmu, 1999.
- _____. *Naskah Pidato Sekjen ICIS*, di Praha, Republik Cheko. 27 Mei 2010.
- _____. *Mengembangkan NU Melalui Penyembuhan Luka Bangsa*. Jakarta: PBNU, 2002.
- Mu'ti, Abdul. *Deformalisai Islam: Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas*. Jakarta: GrafindoKhazanah Ilmu, 2004.
- Omer, Spahic. *Al-Wasatiyyah and Some of its Implications for Islamic Built Environment*, *Pertanika*, Vol. 23, No. 4, 2015.
- Qardhawi, (al) Yusuf. *Al-Sahwah al-Islamiyah baina al-Jumud wa al-Tatarruf*. Mesir: Dar al-Şuruq, 2001.
- Qatthan, (al) Ibrahim. *Taisir at-Tafsir*, juz 2. Kairo: tp, tt.
- Qusyairy, (al) Abd al-Karīm Ibn Abd al-Malik. *Li Thā'if al-Isyārāt, Tafsir al-Qusyairy*, tahqiq Ibrahim al-Basūny, juz 2. Mesir: Al-Hajah al-Mishriyyah al-‘āmah li al-Kitāb, tt.
- Qurthubi, (al) Abu Abdullah. *al-Jāmi' li Ahkām al-Qurān, Tafsīr al-Qurthūbī*, Tahqiq Ahmad Barduni dan Ibrahim Athisy, juz 4. Kairo: Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1964.
- Razi, (al) Fakhruddin. *Maḥāṭih al-Ghaib: al-Tafsīr al-Kabīr*, juz 9. Beirut: Dar Ihya at-Thurath al-‘Arabi, 1420.
- Rositawati, Tita. *Teologi Damai Dalam Islam*, Madani, Vol. 4, No. 1, Juni,

- Ṭabari, (al) Abu Ja'far Muhammad Jariri. *Jamī'u al-Bayān 'an Ta'wīli al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Fikri, 2000.
- Tha'labi, (al) Ahmad Ibn Muhamad Ibn Ibrahim Abu Ishaq. *Al-Kasyf wa al-Bayān 'an Tafsīr al-Qurān*, tahqiq M. Ibn Asyur, Juz 5. Beirut: Dar Ihya' at-Turats al-Arabi, 2002.
- Thabathaba'i, 'Allamah sayyid Muhammad Husain. *Inilah Islam: Pemahaman Dasar Konsep-Konsep Islam*, Terj. Ahsin Muhammad. Jakarta: Sadra Press, 2011.
- Ujaibah, Abu al-Abbas Ibn. *Al-Bahr al-Maḍīd fi Tafsīr al-Qurān al-Majīd*, tahqiq Ahmad Abdullah, juz 2. Kairo: Hasan Abbas Zaki, 1419.
- Ushama, Thameem. *Is Islamic a Religion of Moderation or Extremism? a Study of Key Islamic Teachings*, Asian Sosial Science, Vol. 10, No.8, Maret, 2014.
- Yasid, Abu. *Islam Moderat*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Yoyo Hambali, *Bom Bunuh Diri Menurut Islam Radikal dan Islam Moderat*, Masalah, Vol. 1, No. 1. Juli, 2010.
- Zain, Abdullah Md. *Wasatiyyah Approach: The Definition, Conception and Application*. Malaysia: Global Smart Printing, 2013.
- Zakariā, Abū al-Husain Ahmad Ibn Fāris Ibn. *Maqāyīs al-Lughah*. Tt: Ittihād al-Kitāb al-'Arab, 2002.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. *Peradaban Islam*. Gontor: Cios, t.th.
- Zuhdi, Muhammad Harvin. *Fundamentalisme dan Upaya Deradikalisasi Pemahaman al-Qur'an dan al-Hadith*. Religia, Vol. 13, No.1. April, 2010.
- Zuhaili, (al) Wahbah Ibn Mustofa. *At-Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, juz 5. Damaskus: Dar al-Fikr al-Mu'ashir, 1418.